

Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari

Nurhidayat¹, Dian Ardiansah², Jamiludin³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: Nurhidayat@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: Dianardiansah@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: Jamiludin@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

Social awareness is the ability to recognize other people or awareness to foster concern which can then demonstrate the ability to empathize with others. Along with the development of the times and the advancement of technology, the social awareness that grows among students decreases, this becomes a problem that must be resolved for the development of the world of education in a better direction. Social awareness can be the key to the development of the world of education with creativity and innovation that arises from the opinions of students who are able to build a unity between one individual and another. The research method used is a qualitative method by observing directly to Madasari Beach and conducting interviews with high school students who are there. With the planning of implementing social awareness for high school students in Madasari Beach, it is possible to create students who are conducive, able to identify social problems, play an active role in finding solutions, and contribute to building a more just and sustainable society. Planning the application of social awareness must be carried out in a structured manner starting with introducing students to relevant social issues, creating active teaching methods, building collaboration between schools and external parties, and creating inclusive education. Then, its application is carried out in stages by instilling understanding, empathy, self-awareness, and taking concrete actions in the form of social awareness.

Keywords : Social awareness, high school students, education, madasari beach

ABSTRAK

Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk mengenali orang lain atau kesadaran untuk menumbuhkan kepedulian yang kemudian dapat menunjukkan kemampuan untuk berempati kepada orang lain. Seiring berkembangnya zaman dan majunya teknologi menyebabkan kesadaran sosial yang tumbuh diantara siswa semakin berkurang, hal ini menjadi problematika yang harus dituntaskan demi berkembangnya dunia pendidikan ke arah yang lebih baik. Kesadaran sosial dapat menjadi kunci berkembangnya dunia pendidikan dengan kreatifitas dan inovasi yang muncul dari pendapat siswa yang mampu membangun suatu kesatuan antara satu individu dengan individu lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung ke Pantai Madasari dan melakukan wawancara dengan siswa SMA yang ada disana. Dengan adanya perencanaan penerapan kesadaran sosial bagi siswa SMA yang ada di Pantai Madasari memungkinkan terciptanya siswa yang kondusif, mampu mengidentifikasi masalah sosial, berperan aktif dalam mencari solusi, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Membuat perencanaan penerapan kesadaran sosial harus dilakukan secara terstruktur dimulai dengan mengenalkan siswa pada isu sosial yang relevan, membuat metode pengajaran yang aktif, membangun kolaborasi antara sekolah dengan pihak eksternal, dan menciptakan pendidikan yang inklusif. Kemudian, penerapannya dilakukan secara bertahap dengan menanamkan pemahaman, empati, sadar diri, dan melakukan tindakan yang nyata dalam bentuk kesadaran sosial.

Kata Kunci : Kesadaran sosial, siswa sma, pendidikan, pantai madasari

Corresponding Author : Nurhidayat, Nurhidayat@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Di era pendidikan modern ini, tingkat stabilitas emosi siswa khususnya tingkat SMA menjadi hal yang sangat penting karena kestabilan emosional akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar yang ditempuh siswa. Siswa merupakan bagian dari makhluk sosial yang hidup disuatu lingkungan tertentu, hal ini akan mempengaruhi stabilnya emosi siswa. Pada saat individu masuk dalam masa remaja, pengendalian emosi menjadi suatu masalah yang sangat serius (Kusuma, 2015). Kesadaran sosial dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengontrol bagaimana emosi siswa dapat dikendalikan.

Kesadaran sosial diartikan sebagai dinamika psikologis yang membawa gambaran atas kondisi mental diri sendiri maupun orang lain kedalam diri seseorang (Wegner & Giuliano, 1982). Kesadaran sosial diartikan sebagai pemahaman terhadap situasi konstektual pada masa sekarang yang berhubungan dengan yang terjadi, siapa yang ada disekitar, apa yang mereka lakukan, bagaimana keadaan emosi mereka dan perhatian mereka terhadap sekitar (Idrus, 2015). Kesadaran sosial memegang peranan penting bagi maju kembangnya siswa di tingkat MTs, kesadaran sosial adalah acuan dalam mengambil perspektif dengan orang lain, menghargai orang lain dengan latar belakang berbeda, serta memahami norma sosial dan daya dukung lingkungan terhadap kesejahteraan yang ada (Dusenbury & Weissberg, 2017)

Kurangnya kesadaran siswa yang terus berjalan secara individu akan menghambat kemajuan dari dunia pendidikan. Kesadaran sosial merujuk kepada kemampuan mengenali, berempati dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda. Hal ini memungkinkan siswa dengan tingkat kesadaran sosial yang baik mampu memberikan respect terhadap siapapun yang dia temui dan dapat menghargai setiap keberagaman yang ada. Pada konteks pendidikan, kesadaran sosial bertujuan untuk menyadarkan manusia akan hak dan kewajiban seorang pribadi manusia untuk hidup berbangsa dan bermasyarakat (Abute, 2019). Kesadaran sosial juga berpengaruh terhadap kesejahteraan mental seseorang dibuktikan dengan siswa dengan kesadaran sosial yang tinggi cenderung lebih aktif dengan teman sebayanya, mereka lebih dapat memberikan respon positif terhadap lingkungan sekitarnya dan akan tidak rentan terkena depresi.

Hasil observasi peneliti dengan siswa SMA di Pantai Madasari pada tanggal 15 Juli 2023 menghasilkan beberapa informasi, diantaranya:

1. Siswa cenderung akan lebih bahagia dengan adanya teknologi digital yang dapat memudahkan mereka dalam menjalankan aktivitasnya termasuk dalam bidang pendidikan.
2. Kesadaran sosial atau sifat simpati terhadap sesama semakin hari semakin berkurang dengan adanya teknologi digital yang dapat membuat setiap siswa acuh terhadap dunia sekitarnya.
3. Mayoritas siswa tidak mengetahui apa itu kesadaran sosial karena suasana yang mereka bawa dari mulai berangkat dari rumah sampai sekolah hanya seputar game dan media sosial.
4. Beberapa anak yang secara tidak sadar menerapkan kesadaran sosial terlihat lebih bahagia dan tidak terbebani oleh apapun. Siswa lebih peka terhadap lingkungan dan lebih perhatian terhadap teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kajian berdasarkan teori dan observasi ke lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari siswa-siswa SMA yang ada di Pantai Madasari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indera yang perlu direkam dan dicatat secara

sistematik (Yus, 2011). 2). Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu (Zuldafrial, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Kesadaran Sosial

Dalam bahasa Inggris perencanaan dikenal dengan istilah *planning*, artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Penerapan kesadaran sosial untuk siswa SMA di Pantai Madasari merupakan hal yang penting untuk dilakukan dengan melakukan perencanaan secara bertahap akan memudahkan terciptanya kesadaran sosial sedikit demi sedikit. Terry didalam Majid (2006) menyatakan perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Perencanaan mencakup proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana tujuan yang harus dicapai. Untuk memaksimalkan tujuan secara tuntas diperlukan peranan masyarakat, siswa, guru, dan lingkungan yang mendukung untuk terciptanya kesadaran sosial yang mampu merubah perspektif dan cara bersosialisasi siswa dengan lingkungannya.

Dengan adanya perencanaan dapat meminimalkan resiko terjadinya konflik dalam proses penerapan kesadaran sosial. Rendahnya tingkat pendidikan di Pantai Madasari menjadi tantangan khusus tercapainya tujuan ini, berdasarkan data dilapangan sebesar 60% masyarakat Pantai Madasari berprofesi sebagai nelayan dan mereka lebih memilih untuk menekuni pekerjaan ini sejak muda yang menyebabkan tidak berlanjutnya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mayoritas masyarakat menurunkan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu, yaitu ketika orang tuanya sebagai nelayan otomatis anaknya akan menjadi nelayan juga. Tradisi ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi terciptanya kesadaran sosial dalam pendidikan untuk anak SMA di Pantai Madasari, ditambah sudah melekatnya media digital dalam kehidupan menambah sulitnya proses ini dilakukan.

Maraknya penggunaan teknologi digital yang tidak dibarengi dengan pemanfaatan secara positif telah merubah kultur budaya yang ada. Perencanaan secara matang diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, khususnya dengan melakukan sosialisasi bagaimana pentingnya kesadaran sosial bagi pendidikan zaman sekarang. Penerapan kesadaran sosial dalam pendidikan merupakan suatu perencanaan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang isu-isu sosial dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat nantinya. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis semata, tetapi juga tentang membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab sosial mereka dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Perencanaan penerapan kesadaran sosial dalam pendidikan melibatkan beberapa aspek yang penting, diantaranya:

1. Kurikulum pendidikan harus memasukkan materi-materi yang memperkenalkan siswa pada isu-isu sosial yang relevan, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Materi-materi ini akan membantu siswa memahami kompleksitas dan tantangan yang dihadapi masyarakat serta mendorong mereka untuk mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Setiap sekolah saat ini telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana hal ini dapat mendukung kreatifitas siswa dalam berkreasi dan berinovasi. Kebebasan berekspresi sudah semakin mudah diungkapkan, sisanya bagian guru memfasilitasi supaya kesadaran sosial dapat tercipta seiring berjalannya waktu.
2. Pendidikan kesadaran sosial harus melibatkan metode pengajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, proyek sosial, atau kunjungan lapangan yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman sosial. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk melihat,

merasakan, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang berbeda latar belakang, sehingga mereka dapat mengembangkan empati, kepekaan sosial, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh orang lain. Hal ini sangat memungkinkan sekali jika melihat study kasus yang ada contohnya dalam media sosial sekarang ada sekelompok anak muda yang mau turun ke sungai, selokan, dan tempat-tempat kotor yang ada di Indonesia untuk membersihkannya. Hal ini secara tidak langsung dapat menjadi magnet yang dapat menarik perhatian kalangan muda untuk terjun langsung ke lapangan karena yang dibutuhkan remaja seumuran SMA adalah aksi nyata.

3. Kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan lembaga sosial juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini. Sekolah perlu menjalin kolaborasi dengan pihak luar untuk menjadikan siswa semakin sadar akan pentingnya kesadaran sosial. Ketika sekolah sudah memfasilitasi untuk siswa dapat melakukan interaksi dengan pihak luar secara tidak langsung kepekaan mereka terhadap aspek-aspek sosial akan semakin berkembang.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, kesadaran sosial dalam pendidikan dapat lebih efektif dengan memanfaatkan pendidikan inklusif. Inovasi ini harus disertai dengan upaya memastikan aksesibilitas pendidikan yang adil bagi semua individu, termasuk mereka yang ada dalam kondisi sosial yang rentan. Secara teoritis pendidikan inklusif adalah proses pendidikan yang memungkinkan setiap anak ikut andil didalamnya tanpa membedakan kelainan ras ataupun hal lainnya. Landasan filosofis utama penerapan pendidikan di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus. Cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika (Toto Bintoro, 2004).

Melalui perencanaan yang terstruktur dan implementasi yang konsisten, penerapan kesadaran sosial dalam pendidikan dapat menghasilkan generasi yang mampu peka terhadap lingkungan sekitarnya dan secara tidak langsung akan memajukan dunia pendidikan di masa yang akan datang. Generasi ini akan mampu mengidentifikasi masalah sosial, berperan aktif dalam mencari solusi, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

B. Penerapan Kesadaran Sosial Secara Bertahap

Kesadaran sosial (social awareness) ialah kemampuan untuk mengenali orang lain atau kesadaran untuk menumbuhkan kepedulian yang kemudian dapat menunjukkan kemampuan untuk berempati kepada orang lain (Utami, Noviyanti, Putra, & Prasetyawan, 2018). Kesadaran sosial tentunya merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan pada siswa, akan tetapi hal ini tidak mungkin terjadi begitu saja. Terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh, diantaranya:

1. Pemahaman

Dalam penerapan kesadaran sosial pemahaman tentang kesadaran sosial sangat diperlukan, karena hal ini akan berdampak juga terhadap perilaku yang ditunjukkan. Ini melibatkan pembelajaran dan peningkatan kesadaran tentang masalah-masalah seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, diskriminasi, atau perubahan iklim. Pada tahap ini, individu atau kelompok mulai mengumpulkan informasi yang mana nantinya akan diolah oleh otak dan menghasilkan output sifat yang baik.

2. Empati

Setelah memperoleh pemahaman yang lebih baik itu tidak cukup, sebagai seorang individu yang mengamalkan kesadaran sosial seorang siswa harus mempunyai sifat empati agar bisa merasakan bagaimana jika berada di posisi orang lain. Dengan membangun empati,

individu atau kelompok mampu merasakan dan memahami perlunya melakukan tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi orang lain.

3. Kesadaran Diri

Refleksi diri yang kritis, setelah mempunyai pemahaman dan empati setiap siswa akan mulai merasakan bagaimana hubungan sosial itu terbangun. Siswa akan mampu mengambil keputusan yang berupa solusi bagi kehidupannya ataupun temannya. Hal ini akan sangat berguna dimana setiap keputusan-keputusan yang dibuat dapat menjadi inovasi di masa yang akan datang.

4. Tindakan

Penerapan kesadaran sosial yang paling penting adalah tindakan nyata, setelah memperoleh tiga hal sebelumnya, siswa akan peka terhadap lingkungannya dan mampu berkontribusi besar bagi masyarakat ataupun pendidikannya.

PENUTUP

Kesadaran sosial merupakan aspek yang harus ada dalam dunia pendidikan khususnya siswa SMA yang ada di Pantai Madasari, melalui penerapan kesadaran sosial dalam pendidikan dapat menghasilkan generasi yang mampu peka terhadap lingkungan sekitarnya dan secara tidak langsung akan memajukan dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tingkat kesadaran sosial yang baik dikalangan siswa tidaklah mudah, diperlukan perencanaan yang terstruktur sehingga dikemudian hari ketika kesadaran sosial telah menjadi system yang melekat disetiap siswa tidak akan terkontaminasi oleh pengaruh budaya ataupun teknologi. Tercapainya hal ini tidak akan mudah, diperlukan langkah-langkah yang memang telah direncanakan sejak awal untuk terciptanya siswa SMA yang sadar akan kehidupan sosialnya. Dengan tingkat kesadaran sosial yang baik nantinya siswa akan mampu memberikan respect terhadap siapapun yang dia temui dan dapat menghargai setiap keberagaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, E. La. (2019). *Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Glasser, 3(2).
- Andayani, E, Hariani, L. S. & Jauhari, M. (2021) Pembentukan Kemandirian melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Kesadaran Ekonomi. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6(1), 22-34.
- A. Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dusenbury, L., & Weissberg, R. P. (2017). Social Emotional Learning in Elementary School: Preparation for Success: OneSearch for Abilene Christian University. Education Digest, Sept Vol 83 Iss 1, April.
- Idrus, Z., Abidin, S. Z. Z., Hashim, R., & Omar, N. (2010). Social awareness: The Power of Digital Elements in Collaborative Environment. WSEAS Transactions on Computers, 9(6).
- Kusuma SW.(2015). Relationship between Emotional Stability with School. Psycho Idea.;13:39-46
- Suwendra, W. (2018). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Nilacakra
- Toto Bintoro. (2004). Pendidikan Inklusif. Republika Online:<https://www.republika.co.id>
- Wegner, & Giuliano. (1982). The Forms of Social Awareness. In *Personality, Roles, and Social Behaviors*.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.